

RANCANGAN TEKNIS

KEGIATAN PENGAYAAN DALAM KAWASAN HUTAN



Luas : 50 Ha
Jorong : Sidomulyo
Nagari : Desa Baru
Kecamatan : Ranah Batahan
Kabupaten : Pasaman Barat
Provinsi : Sumatera Barat
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
DINAS KEHUTANAN
SUKOMANANTI, JUNI 2013

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN TEKNIS KEGIATAN PENGGAYAN DALAM KAWASAN HUTAN
DINAS KEHUTANAN KABUPATEN PASAMAN BARAT TAHUN 2013

Luas : 50 Ha
Jorong : Sidomulyo
Nagari : Desa Baru
Kecamatan : Ranah Batahan
Kabupaten : Pasaman Barat
Provinsi : Sumatera Barat
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung

DISAHKAN,
Kepala Dinas

Ir. Johnniwar, M.Si
NIP. 19590603 199203 1 006

DINILAI,
Kepala Bidang Bina Hutan

Mudhasar, SH
NIP. 19580308 196302 1 002

DISUSUN,
Kepala Seksi Aneka Sumber Daya Hutan

Yuhnan Sahri, S.Hut
NIP. 19791003 199803 1 001

KATA PENGANTAR

Naskah Rancangan Teknis Kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan Tahun 2013 di Kabupaten Pasaman Barat merupakan buku acuan detail bagi pelaksana kegiatan serta sebagai sarana kontrol dan pengawasan bagi pihak yang berkepentingan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan di lapangan itu sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Lokasi seluas 50 Ha dalam rancangan teknis ini terletak di Jorong Sidomulyo Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat, dengan sumber dana dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kehutanan Tahun 2013 dan APBD Kabupaten Pasaman Barat yang tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2013.

Dengan telah selesainya penyusunan Buku Rancangan Teknis ini, diharapkan semua hal yang ada dalam rancangan ini dapat diaplikasikan di lapangan dan agar dapat dipedomani dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dan membantu hingga selesainya buku Rancangan Teknis ini.

Sukomananti, Juni 2013

ttd

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
C. Sasaran	2
KONDISI UMUM WILAYAH	
A. Biofisik.....	3
B. Sosial Ekonomi	4
RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Rancangan Fisik Kegiatan.....	5
B. Rencana Pembinaan Kelembagaan.....	11
RANCANGAN BIAYA	
A. Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja.....	13
B. Kebutuhan Biaya Penanaman Tanaman Hutan Rakyat.....	13
TATA WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Kebutuhan dan Jenis Bibit.....	10
Tabel 2.	Pengadaan Bahan dan Peralatan	10
Table 3.	Kebutuhan Tenaga Kerja	11
Tabel 4.	Kebutuhan Biaya Kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan.....	13
Tabel 5.	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengayaan dalam Kawasan Hutan...	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Tanam Jalur.....	6
Gambar 2. Pola Tanam Kontur.....	6
Gambar 3. Tata Tanam Sela.....	6
Gambar 4. Tata Tanam Penyangga	7
Gambar 5. Bentuk Lubang Tanam	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Papan Nama Kegiatan	16
Lampiran 2. Konstruksi Gubuk Kerja	17

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun laju deforestasi dan degradasi hutan dan lahan telah menurun, namun luas kerusakan hutan dan lahan pada DAS-DAS prioritas di Indonesia dewasa ini masih tinggi, sehingga masih diperlukan upaya rehabilitasi hutan dan lahan (selanjutnya disingkat RHL) yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil peninjauan kembali (review) data lahan kritis, total luas lahan kritis sebesar 82,1 juta Ha dengan rincian luas lahan sangat kritis dan kritis adalah 29,9 juta Ha, sedangkan luas lahan agak kritis 52,2 juta Ha (Ditjen BPDASPS, 2010). Lahan kritis seluas 29,9 juta Ha tersebut merupakan sasaran indikatif RHL yang diprioritaskan untuk segera direhabilitasi.

Kegiatan RHL telah ditetapkan sebagai kegiatan prioritas dalam pembangunan nasional, serta menjadi kontrak kinerja Menteri Kehutanan Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia Bersatu II (2009-2014), yaitu RHL seluas 2,5 juta ha (tahun 2010-2014) atau seluas 500.000 Ha per tahun.

Kegiatan RHL sangat terkait dengan keberadaan dan aktivitas masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Peran serta masyarakat harus didorong secara berkelanjutan, agar kegiatan RHL dapat menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu upaya untuk mendorong peran serta masyarakat tersebut adalah melalui pemberian insentif kepada masyarakat dalam kegiatan RHL, sekaligus sebagai upaya meningkatkan kepedulian, kemampuan dan kemandirian masyarakat serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kementerian Kehutanan sejak tahun 2010 menetapkan program peningkatan fungsi dan daya dukung DAS berbasis pemberdayaan masyarakat pada 108 DAS prioritas. Dengan adanya perubahan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan RHL, serta pengembangan jenis kegiatan tahun 2011 antara lain pembuatan persemaian permanen, penanaman bibit hasil Kebun Bibit Rakyat (KBR) dan rehabilitasi hutan mangrove/ sempadan pantai/ rawa/ gambut.

Pemerintah sendiri melalui Kementerian Kehutanan sangat besar memberikan perhatian untuk pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan dengan menetapkan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Peningkatan Daya Dukung Daerah Aliran Sungai sebagai salah satu dari 8 Kebijakan Prioritas Kementerian Kehutanan dalam Program Pembangunan Nasional melalui Permenhut No. P.70/Menhut-II/2009. Penentuan sasaran lokasi RHL dimaksud berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Mengacu RTk RHL DAS
2. Termasuk DAS Prioritas
3. Terdapat hutan rusak dan lahan kritis yang perlu direhabilitasi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air dan iklim, pada :
 - a. Kawasan Suaka Alam/Konservasi (kecuali zone inti Taman Nasional & Cagar Alam);
 - b. Kawasan Yang Memberikan Perlindungan Kawasan bawahnya (Kawasan HL, Bergambut & Kawasan Resapan Air);
 - c. Kawasan Perlindungan Setempat (Kawasan sekitar danau/waduk/mata air, sempadan sungai & pantai);
 - d. Kawasan Rawan Bencana.

Dalam rangka percepatan rehabilitasi lahan kritis, Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat melaksanakan beberapa kegiatan RHL, salah satunya adalah Kegiatan Pengkayaan dalam kawasan hutan, dimana sebagai dasar hukum pelaksanaan kegiatan tersebut sambil menunggu terbitnya penyempurnaan/pengganti Peraturan Presiden No. 89 Tahun 2007 tentang Gerhan, adalah Surat Dirjen RLPS NO. S.40/V-SET/2010 tanggal 14 Januari 2010 tentang Penyelenggaraan RHL Pada Kawasan Konservasi/ Lindung Tahun 2010 dan Surat Dirjen RLPS NO. S.38/V-SET/2010 tgl 22 Pebruari 2010 tentang Penyusunan Rancangan Kegiatan RHL.

Kegiatan Penanaman pengkayaan reboisasi adalah kegiatan penambahan anakan pohon pada kawasan hutan rawang yang memiliki tegakan berupa anakan, pancang, tiang dan pohon sejumlah 500 – 700 batang/ha, dengan maksud untuk meningkatkan nilai tegakan hutan baik kualitas maupun kuantitas sesuai fungsinya.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dibuatnya rancangan teknis ini adalah menyusun buku rancangan teknis kegiatan pengkayaan dalam kawasan hutan di lingkup wilayah pengelolaan Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2013 yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuannya adalah terlaksananya kegiatan pengkayaan di dalam kawasan hutan sesuai dengan rancangan teknis dan aturan yang berlaku.

C. Sasaran

Sedang sasaran kegiatan penyusunan rancangan teknis ini adalah tersusunnya buku rancangan teknis kegiatan Pengkayaan dalam Kawasan Hutan di Kabupaten Pasaman Barat.

KONDISI UMUM WILAYAH

A. Biofisik

1. Letak dan Luas

a. Letak Administratif

- Jorong : Sidomulyo
- Nagari : Desa Baru
- Kecamatan : Ranah Batahan
- Kabupaten : Pasaman Barat
- Propinsi : Sumatera Barat
- Sub Das : Batang Bulatan
- DAS : Sibunian

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Sibunian
- Batas Nagari Desa Baru, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Mandailing Natal, sebelah Selatan dengan Nagari Air Bangis, sebelah Barat dengan Kabupaten Mandailing Natal dan sebelah Timur dengan Nagari Batahan.

2. Penggunaan Lahan :

- Lahan Sawah : 2.119 Ha
- Lahan Perladangan : 19.114 Ha
- Lahan bukan Pertanian : 14.255 Ha

3. Jenis dan Kesuburan Tanah

- Jenis Tanah : Organosol dan Glei Humus, Podsolik Merah – Kuning dan Litosol.
- Tekstur Tanah : Remah
- Kesuburan Tanah : Baik
- Struktur Tanah : Liat - Berpasir
- Tebal Solum : 30 – 55 cm

4. Type Iklim dan Curah Hujan

- Type Iklim :
 - Jumlah Bulan Basah 8 Bulan
 - Jumlah Bulan Kering 4 Bulan
- Curah Hujan Rata-Rata per Bulan : 289 mm/bulan
- Curah Hujan Rata-Rata per Tahun : 3.464 mm/tahun

5. Ketinggian Tempat dan Topografi : Ketinggian tempat 23 - 753 meter dpl, dengan topografi landai dan bergelombang.

6. Vegetasi : Pada umumnya tipe vegetasi yang terdapat pada areal/ lokasi kegiatan terdiri dari semak belukar dan tingkat tiang.

7. Aksesibilitas

- Jarak ke Kota Kecamatan : 25 km
- Jarak ke Kota Kabupaten : 113 km
- Jarak ke Kota Propinsi : 288 km

B. Sosial Ekonomi

1. Demografi Kecamatan Ranah Batahan (BPS Pasaman Barat dalam angka 2012)

- Jumlah Penduduk : 24.054 jiwa
- Jumlah Laki-Laki : 12.092 jiwa
- Jumlah Perempuan : 11.962 jiwa

2. Tamatan Pendidikan dengan perincian (BPS Pasaman Barat dalam angka 2012)

- Sarjana : - orang
- Diploma : - orang
- SLTA : 674 orang
- SLTP : 788 orang
- SD : 4.410 orang
- TK : 323 orang
- Tidak Sekolah : - orang

3. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan Pengkayaan dalam kawasan hutan di lapangan akan dilakukan sepenuhnya oleh Kelompok Tani dimana dalam pelaksanaannya tersebut akan dibimbing oleh petugas dari Dinas Kehutanan dan Penyuluh Kehutanan Kecamatan Ranah Batahan.

Pemilihan Kelompok Tani pelaksana kegiatan pengkayaan berdasarkan beberapa kriteria :

- a). Diutamakan yang memiliki seluruh/ sebagian besar lahan yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan.
- b). Mendapat rekomendasi/ persetujuan dari Kepala Jorong, Wali Nagari dan Ninik Mamak.

4. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya reboisasi ataupun kegiatan sejenis. Dimana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Rancangan Fisik Kegiatan

1. Tata Letak

Lokasi yang direncanakan untuk kegiatan Pengkayaan dalam Kawasan Hutan adalah seluas 50 Ha (dalam satu hamparan kompak), yang terletak di Jorong Sidomulyo Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat, yang merupakan kawasan hutan lindung dengan titik koordinat E.99° 19' 57,30" N.00° 19' 22,05", E. 99° 19' 49,14" N. 00° 19' 11,83", E. 99° 20' 09,81" N. 00° 18' 51,27" dan E. 99° 20' 17,21" N. 00° 19' 03,15".

2. Pengadaan Bibit

Pengadaan bibit tanaman dilakukan sepenuhnya oleh pihak ketiga (rekanan) dengan mekanisme kontrak pengadaan barang berupa bibit tanaman. Adapun jenis bibit yang akan ditanam terdiri dari (a) Jenis bibit kayu-kayuan, yaitu : Mahoni (*Swietenia macrophylla*), (b) Jenis tanaman serbaguna (MPTS), yaitu : Durian (*Durio zibethinus*) dan Karet (*Hevea brasiliensis*).

Jumlah keseluruhan bibit yang diperlukan adalah sebanyak 20.000 bibit tanaman, dengan cara pembukaan lahan menggunakan alat-alat sederhana (manual) yang dikerjakan bersama anggota kelompok.

3. Pengangkutan bibit

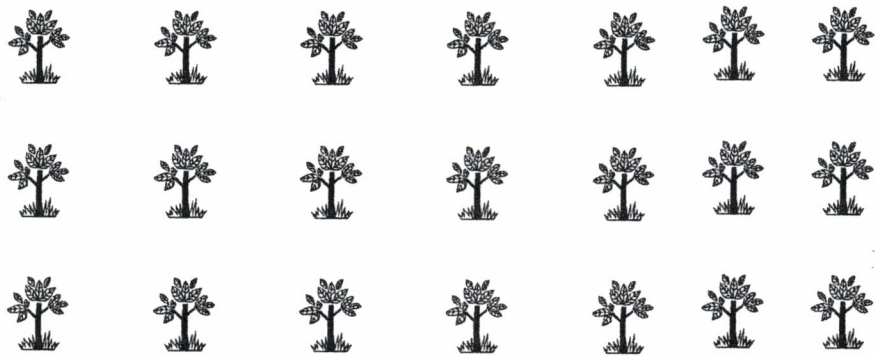
Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat dengan lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

4. Penanaman

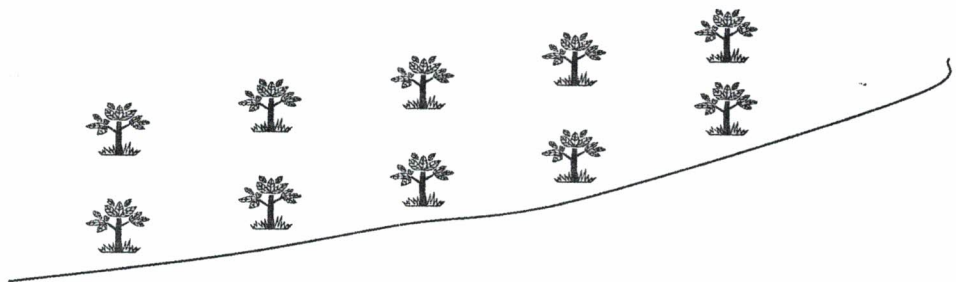
Bentuk pola tanam disesuaikan dengan kondisi lahan, dimana untuk kelerengan yang datar sampai landai berbentuk Jalur dan untuk kelerengan yang agak curam sampai sangat curam berbentuk kontur yang diprioritaskan dalam satu hamparan yang kompak.

Penanaman dilakukan dengan sistem cemplongan dengan jumlah tanaman 400 batang/Ha. Namun apabila areal datar, maka pola tanam dalam bentuk jalur (Gambar 1). Pada pola tanam ini, larikan tanaman dibuat lurus dengan jarak tanam teratur yang terdiri dari 3 – 5 baris tanaman. Penanaman dilakukan dengan sistem banjar harian dengan jumlah tanaman 400 batang/Ha. Bentuk pola tanam ini disesuaikan dengan kondisi areal atas persetujuan pemberi kerja (Dinas Kehutanan Kabupaten).

Sebelum dilakukan penanaman, lahan harus dibersihkan dengan pemotongan semak dan penyemprotan alang-alang dengan mengikuti jalur tanaman menurut pola tanam garis kontur selebar satu meter dengan jarak tanam 5 m x 5 m (Gambar 2).

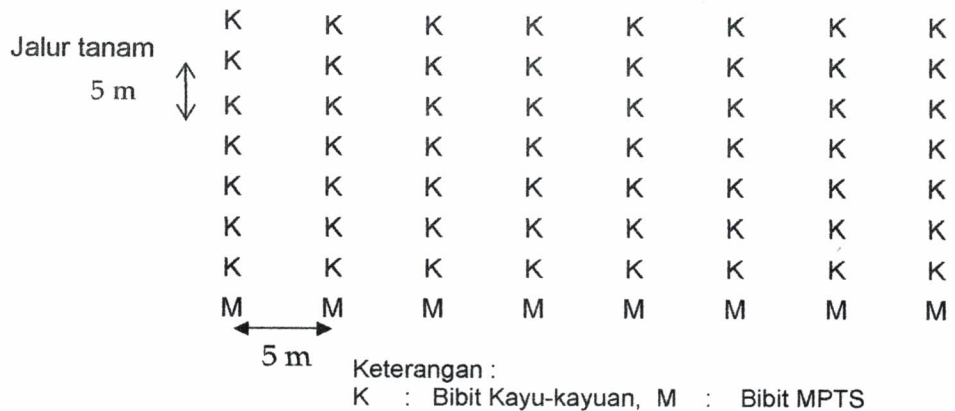


Gambar 1. Pola Tanam Jalur

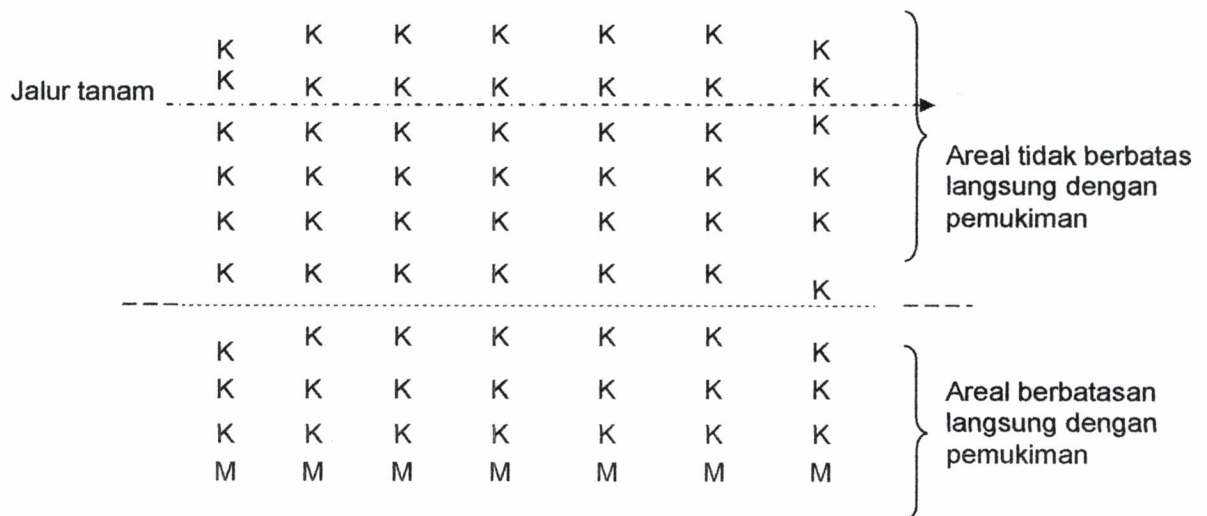


Gambar 2. Pola Tanam Kontur

Untuk memudahkan dalam melakukan penanaman, maka perlu mengikuti petunjuk tata tanam dengan memilih dua alternatif yaitu bentuk tata tanam sela (*interplanting*) atau tata tanam penyangga (*buffer zone*). Bentuk pengaturan tata tanam sela dapat dilihat pada Gambar 2, sedangkan tata tanam penyangga dapat dilihat pada Gambar 3. Pada tata tanam penyangga, bibit MPTS ditanam sebagai *buffer* pada posisi areal yang dekat pemukiman, sedangkan bibit kayu-kayuan ditanam pada areal yang jauh dari pemukiman.



Gambar 3. Tata Tanam Sela



Keterangan : K : Bibit Kayu-kayuan ; M : Bibit MPTS

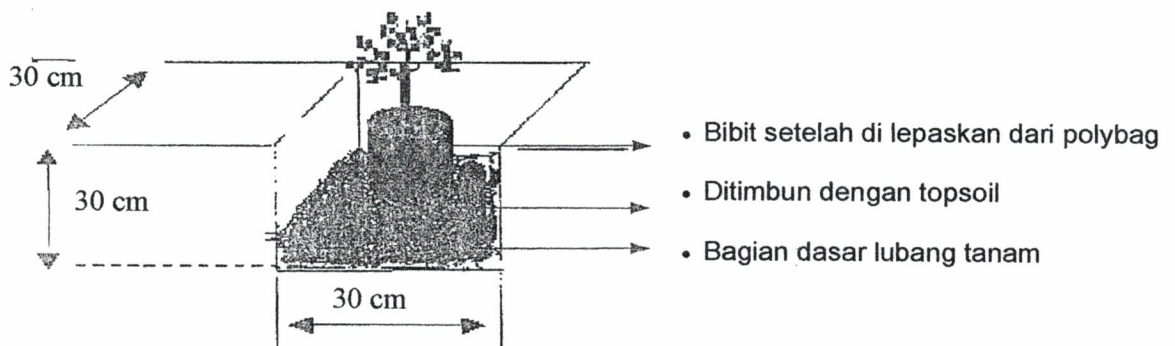
Gambar 4. Tata Tanam Penyangga

Bahan untuk ajir tanaman terbuat dari bambu atau kayu yang tidak produktif yang berasal dari sekitar lokasi. Ukuran ajir dibuat sepanjang 100 cm dengan lebar 1 – 2 cm. Pemasangan ajir dilakukan setelah pembersihan lahan dengan cara menarik tali dari arah larikan pertama dengan arah sejajar dan mengikuti jarak tanaman yang ada. Ajir ditanam dengan kedalaman 30 cm dan sisanya 70 cm di atas permukaan tanah.

Pembersihan lapangan dilakukan secara manual (dengan parang/sabit) dalam bentuk jalur selebar 1 meter untuk areal dengan topografi datar sampai landai dan dalam bentuk piringan tanaman untuk areal dengan topografi agak curam sampai sangat curam. Pembuatan jalan inspeksi untuk memudahkan pengawasan dibuat dalam bentuk jalur berupa jalan setapak dengan panjang sesuai dengan kondisi lapangan dan lebar \pm 1 meter.

Ukuran lubang tanaman yang harus dibuat adalah 30 cm x 30 cm x 30 cm. Tanah galian yang dihasilkan dari pembuatan lubang tanaman ini diletakkan di pinggir lubang, dimana lapisan tanah bagian atas (*top soil*) dikumpulkan di sisi lubang, kemudian lapisan tanah yang lebih dalam diletakkan pada sisi lainnya. Lubang dibiarkan selama \pm 2 minggu agar pori-pori tanah yang mungkin berisi gas tidak baik dapat bertukar dengan oksigen segar. Pada waktu penimbunan tanah galian tadi, diusahakan agar tanah dari lapisan atas (*top soil*) dimasukkan terlebih dahulu. Namun, sebelumnya tanah galian tersebut harus dicampur dahulu dengan pupuk kandang yang sudah matang dengan dosis untuk setiap tanaman adalah \pm 3 kg.

Bentuk lubang tanaman dapat di lihat pada Gambar 5 berikut :



Gambar 5. Bentuk Lubang Tanam

Bibit yang telah disediakan ditanam pada lubang tanam yang telah dipersiapkan. Apabila bibit menggunakan polybag, maka sebelum ditanam polybag harus dilepas dengan cara disobek menggunakan pisau, dengan terlebih dahulu media dipadatkan dengan cara meremas atau menekan kantong. Bibit diletakkan di tengah lubang secara vertikal, ditimbun secara hati-hati dengan tanah di sisi lubang sampai batas leher akar, kemudian tanah di sekitar bibit dipadatkan dengan jalan ditekan perlahan-lahan sampai terjadi kontak antara perakaran dengan tanah.

Penanaman di lapangan dilakukan saat musim hujan, pada waktu pagi hari atau ketika keadaan cuaca mendung. Setelah selesai ditanam, kantong polybag diletakkan di atas ajir tanaman untuk menandakan lubang yang telah ditanam.

5. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan ini secara garis besar terdiri dari :

- Teknik konservasi tanah yang tepat untuk mengurangi tingkat erosi dan menjaga lingkungan tanah.
- Penyiraman :
Penyiraman diusahakan dilakukan minimal satu kali sehari pada waktu pagi/sore hari, kecuali jika terjadi hari hujan.
- Penyulaman :
Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang mati atau tidak tumbuh dengan sehat, yaitu disediakan sekitar 10 % dari jumlah bibit yang ditanam setelah 1 bulan semenjak penanaman pertama.
- Penyiangan dan Pendangiran :
Penyiangan dilakukan terhadap gulma atau rumput liar di sekitar tanaman (radius \pm 0,5 m) dengan cara mencabut lingkungan gulma perakaran atau dengan menggunakan bahan kimia (herbisida) untuk gulma dari jenis alang-alang. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali. Sedangkan pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan lagi tanah di sekitar tanaman untuk menjamin porositas tanah. Diharapkan kegiatan ini dapat rutin dilakukan oleh anggota kelompok setiap 3 bulan sekali hingga tanaman berumur 3 tahun.

- e. Pemupukan :
Pemupukan dilakukan pada kegiatan Pemeliharaan Tahun I maupun Pemeliharaan Tahun II dengan menggunakan pupuk kompos.
- f. Pengendalian hama dan penyakit :
Apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman, upaya pemberantasan hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman maupun dengan perlakuan manual untuk hama ulat dan hewan besar.

6. Perlindungan dan Pengamanan

Tanaman yang sudah ditanam perlu dilindungi dari gangguan seperti binatang dan lainnya dengan menggunakan pagar berupa keranjang pengaman tanaman serta perlu dilakukan upaya pencegahan kebakaran.

7. Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan antara lain : pengadaan ajir, pengadaan papan nama, gubuk kerja, pupuk organik, pengadaan pagar tanaman, pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja, dan pengadaan perlengkapan lain.

8. Kebutuhan Bibit dan Alternatif Pengadaan Bibit

- a. Jumlah bibit yang dibutuhkan di Jorong Sidomulyo untuk penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan sebanyak 20.000 batang.
- b. Bibit dengan mutu fisik fisiologis yang baik ; yaitu memiliki tinggi 40 - 60 cm dari permukaan polybag, berbatang lurus, sehat, tidak berpenyakit, memiliki daun sempurna lebih dari 6 (enam) helai, media bibit kompak (jika diangkat bibit tidak lepas dari polybag) akar tunggang belum tembus dasar polybag dan jumlah polybag hanya 1 (satu) lembar.
- c. Bibit normal ; yaitu bibit yang sehat, berbatang tunggal dan leher akar berkayu.
- d. Jumlah dan jenis bibit yang diberikan sesuai dengan kondisi dan luas lahan yang telah ditetapkan (50 Ha).
- e. Pengangkutan bibit :
Pengangkutan bibit ke areal penanaman dilakukan setelah selesainya pembuatan lubang tanaman. Bibit dapat diangkut dengan menggunakan gerobak, keranjang atau dengan dipikul sampai ke lokasi penanaman dan diletakkan dekat lubang tanaman yang telah dipersiapkan. Apabila lokasinya curam, pengangkutan dapat dilakukan dengan cara/teknis lain yang memungkinkan.

Bibit yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan bibit yang baik dan berkualitas (bersertifikasi). Jenis bibit tanaman disesuaikan dengan kecocokan kondisi lapangan. Rencana pengadaan bibit tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Rencana Kebutuhan dan Jenis Bibit Pengayaan didalam kawasan di Nagari Desa Baru seluas 50 Ha

No.	Jenis Tanaman	Jarak Tanam	Komposisi jenis (%)	Jumlah Bibit (batang/Ha)	Jumlah (batang)	Total Bibit (batang)
1.	Mahoni (<i>Swietenia macrophylla</i>)	5x5	60	240	12,000	12.000
2.	Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)	5x5	30	120	6.000	6.000
3.	Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	5x5	10	40	2.000	2.000
Jumlah				400	20,000	20,000

9. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Pengadaan beberapa jenis bahan dan peralatan yang digunakan untuk Kegiatan Pengkayaan Dalam Kawasan Hutan di Nagari Desa Baru dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengadaan Bahan dan Peralatan untuk Kegiatan Pengkayaan Dalam Kawasan Hutan di Nagari Desa Baru

No.	Jenis Bahan dan Peralatan	Satuan	Volume	
			1 Ha	50 Ha
1.	Papan Nama*	Buah	-	1
2.	Pondok Kerja*	Unit	-	1
3.	Ajir	Batang	400	20000
4.	Patok Arah Jalur	Batang	60	3000
5.	Parang	Buah	0.30	15
6.	Cangkul	Buah	0.30	15
7.	Bakul	Buah	0.30	15
8.	Handsprayer	Unit	0.04	2
9.	Pal Beton Permanen	Buah	0.40	20
10.	Pupuk Organik	Kg	80	4000
11.	Herbisida	Liter	0.20	10

Keterangan : *) Bentuk Papan Nama Kegiatan dapat dilihat pada Lampiran 1
 **) Gambar Konstruksi Pondok Kerja dapat dilihat pada Lampiran 2

- a. Pengadaan Ajir Tanaman : dibuat dari kayu atau bambu atau bahan sejenisnya dengan ukuran sesuai kebutuhan dengan maksud agar mudah dalam pengecekan lubang tanaman maupun tanamannya. Jumlah ajir tanaman disesuaikan dengan banyaknya bibit yang di tanam yaitu : 20.000 batang.
- b. Pengadaan bahan dan papan nama : dibuat empat persegi panjang dengan ukuran 90 cm x 60 cm dengan bahan berupa seng plat dan dipasang pada dua buah tiang dengan panjang 200 cm (bahan terbuat dari pipa besi).
- c. Pengadaan bahan pondok kerja : dibuat dengan ukuran 24 m² (4 m x 6 m), terbuat dari bahan kayu dan atap dari seng. Tiang pondok kerja terbuat dari kayu, dibuat sebagai sarana untuk tempat beristirahat petugas, tenaga kerja, mandor maupun supervisi.

10. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan Tenaga Kerja kegiatan pengayaan di dalam kawasan hutan di Nagari Desa Baru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kebutuhan Tenaga Kerja kegiatan pengayaan di Nagari Desa Baru

No.	Jenis Kegiatan	Satuan	Volume (%)	Jumlah HOK
1	Pembuatan Peta	Lokasi	100	1
2	Penyusunan Rancangan Teknis	HOK	0.61	5
3	Pemasangan Papan Nama	HOK	0.61	5
4	Pembuatan Pondok Kerja	HOK	2.44	20
5	Pembuatan Arah Larikan	HOK	6.22	51
6	Pemancangan Pal Batas	HOK	3.05	25
7	Pemasangan Pal Batas	HOK	0.49	4
8	Pengangkutan Bibit dan Distribusi Bibit	HOK	6.10	50
9	Pemancangan Ajir	HOK	12.20	100
10	Pembuatan Jalan Pemeriksaan Batas	HOK	7.32	60
11	Pembersihan Jalur Tanam	HOK	9.76	80
12	Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam	HOK	9.76	80
13	Penanaman dan Pemupukan	HOK	18.29	150
14	Penyiangan dan Pendangiran	HOK	12.20	100
15	Penyulaman	HOK	6.10	50
16	Penyemprotan Herbisida	HOK	4.88	40
Jumlah			100.00	820

B. Rencana Pembinaan Kelembagaan

1. Kelembagaan Kelompok

a. Bentuk Organisasi

Bentuk organisasi pelaksana kegiatan Pengkayaan dalam Kawasan Hutan di lapangan adalah kelompok kerja yang telah disahkan oleh Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Pasaman Barat.

b. Pembagian Tugas

- Petugas Pelaksana Kegiatan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik yang mencakup pelaksanaan, dan pemeliharaan tanaman pengkayaan dalam kawasan hutan.
- Pembinaan kelembagaan oleh Petugas Pelaksana Kegiatan adalah melibatkan anggota kelompok kerja yang ada di sekitar lokasi kegiatan.
- Ketua kelompok kerja beserta anggotanya ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan fisik pengkayaan dalam kawasan hutan. Dalam pelaksanaan kegiatan, Ketua kelompok dapat dibantu oleh Sekretaris, Bendahara dan Ketua Seksi kalau ada.

- Ketua kelompok dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara kelompok bertugas membuat laporan kemajuan fisik kegiatan di daerahnya yang diperiksa oleh Petugas Pelaksana Kegiatan pada setiap akhir bulan.
- Anggota kelompok berkewajiban melaksanakan, memelihara, mensukseskan, memanfaatkan dan mengembangkan hasil jenis kegiatan dengan bimbingan teknis dari Petugas Pelaksana Kegiatan.

2. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis di lapangan dimaksudkan agar pemahaman anggota kelompok tentang cara menanam dan pemeliharaan dalam program reboisasi dapat berjalan dengan baik, sehingga pencapaian keberhasilan maksimal. Selain itu, dengan bimbingan teknis akan dapat diselesaikan masalah dan kendala yang terjadi di lapangan.

Bimbingan teknis di lapangan dilaksanakan secara rutin oleh petugas pelaksana kegiatan yang dapat dibantu oleh petugas penyuluh kehutanan. Bimbingan teknis rutin dilakukan paling sedikit satu bulan sekali mulai dari saat persiapan lapangan. Dalam bimbingan teknis perlu digali permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan dan kemungkinan pemecahannya. Diusahakan pemecahan masalah dilakukan melalui diskusi dan disepakati secara musyawarah dan mufakat.

3. Penguatan Kelembagaan

Hal yang paling utama agar kegiatan Pengkayaan dalam Kawasan Hutan dapat berjalan secara berkesinambungan adalah dengan meningkatkan kelembagaan kelompok yang ada. Dalam rangka pengembangan kelembagaan kelompok diperlukan kegiatan yang difasilitasi untuk menunjang pemberdayaan kelompok. Bentuk-bentuk pembinaan kelembagaan itu dapat berupa :

- Sosialisasi program
- Bimbingan teknis, penyuluhan dan pendampingan
- Sarasehan
- Diskusi dan Pelatihan
- Pembentukan forum komunikasi, dll.

4. Penyuluhan dan Pendampingan

Pendampingan kegiatan dapat dilakukan oleh LSM, Tenaga Kerja Sarjana Terdidik (TKST), tenaga kerja sosial, organisasi peduli lingkungan dan organisasi lainnya yang dipandang mampu untuk dilibatkan, dimana yang bersangkutan telah berpengalaman atau telah memperoleh pelatihan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan disamping diberikan oleh penyuluh lapangan, juga diharapkan peran serta dari LSM pendamping untuk membantu sosialisasi pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat dan sekaligus memberikan laporan secara periodik (bulanan, triwulan dan tahunan) kepada Dinas terkait mengenai perkembangan penanaman pengkayaan dalam kawasan hutan. Sementara itu untuk mengefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pendampingan ini, maka Dinas terkait akan membentuk Tim Pengendali Pendamping. Prinsip-prinsip, syarat dan kriteria serta tugas dan fungsi pendamping mengacu kepada keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 429/Kpts-V/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Kelompok Tani dalam rangka GN-RHL/GERHAN tahun 2003.

RANCANGAN BIAYA

A. Kebutuhan Bahan dan Tenaga Kerja

1. Bahan dan Peralatan

- a. Papan Nama Kegiatan (ukuran 60 x 90 cm)
- b. Gubuk Kerja (ukuran 4 x 6 m)
- c. Peralatan Kerja (cangkul, Handsprayer dan parang)

2. Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman dilakukan oleh Petugas pelaksana Kegiatan dengan menggunakan tenaga kerja setempat atau kelompok kerja yang telah ditunjuk.

B. Kebutuhan Biaya Kegiatan

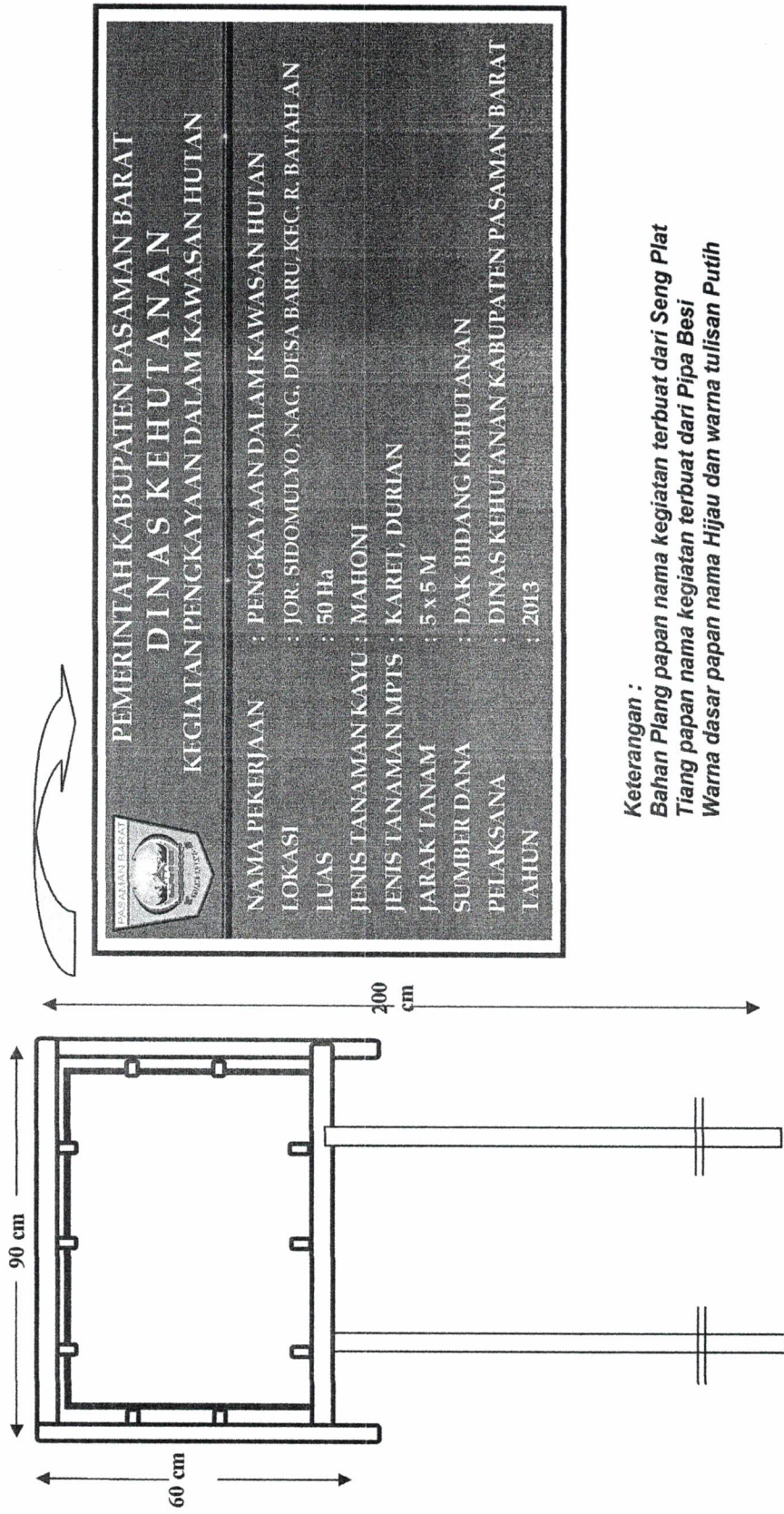
Biaya yang diperlukan meliputi biaya bahan dan biaya tenaga kerja. Biaya kebutuhan bahan **Rp. 138.225.000,-** (*Seratus Tiga Puluh Delapan Juta Dua Ratus Dua Puluh Lima Rupiah*) dan kebutuhan biaya untuk upah tenaga kerja **Rp. 62.000.000,-** (*Enam Puluh Dua Juta Rupiah*). Secara rinci, biaya keperluan untuk membeli bahan dan keperluan untuk membayar upah tenaga kerja, masing-masing dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kebutuhan Biaya Kegiatan Pengkayaan dalam Kawasan Hutan di Nagari Desa Baru dengan luas 50 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
I.	Gaji / Upah				
1.	Pembuatan Peta	1	Lokasi	500,000	500,000
2.	Penyusunan Rancangan Teknis	5	HOK	75,000	375,000
3.	Pemasangan Papan Nama	5	HOK	75,000	375,000
4.	Pembuatan Pondok Kerja	20	HOK	75,000	1,500,000
5.	Pembuatan Arah Larikan	51	HOK	75,000	3,825,000
6.	Pemancangan Pal Batas	25	HOK	75,000	1,875,000
7.	Pemasangan Pal Batas	4	HOK	75,000	300,000
8.	Pengangkutan Bibit dan Distribusi Bibit	50	HOK	75,000	3,750,000
9.	Pemancangan Ajir	100	HOK	75,000	7,500,000
10.	Pembuatan Jalan Pemeriksaan Batas	60	HOK	75,000	500,000
11.	Pembersihan Jalur Tanam	80	HOK	75,000	6,000,000
12.	Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam	80	HOK	75,000	6,000,000
13.	Penanaman dan Pemupukan	150	HOK	75,000	1,250,000
14.	Penyiangan dan Pendangiran	100	HOK	75,000	7,500,000
15.	Penyulaman	50	HOK	75,000	3,750,000
16.	Penyemprotan Herbisida	40	HOK	75,000	3,000,000
Jumlah Sub Total					62,000,000

II.	Bahan				
1.	Papan Nama	1	Buah	600,000	600,000
2.	Seng	75	Lembar	45,000	3,375,000
3.	Seng Plat/Perabung	5	Lembar	75,000	375,000
4.	Paku Seng	5	Kotak	25,000	125,000
5.	Paku Kayu	9	Kg	20,000	180,000
6.	Kayu Tiang	10	Batang	50,000	500,000
7.	Kayu Kasau	30	Batang	40,000	1,200,000
8.	Kayu Reng	30	Batang	30,000	900,000
9.	Papan	80	Lembar	45,000	3,600,000
10.	Cat Kapur	3	Kg	40,000	120,000
11.	Ajir	20000	Batang	1,000	20,000,000
12.	Patok Arah Jalur	3000	Batang	1,500	4,500,000
13.	Parang	15	Buah	50,000	750,000
14.	Cangkul	15	Buah	80,000	1,200,000
15.	Bakul	15	Buah	20,000	300,000
16.	Handsprayer	2	Unit	400,000	800,000
17.	Pal Beton Permanen	20	Buah	250,000	5,000,000
18.	Pupuk Organik	4000	Kg	1,500	6,000,000
19.	Herbisida	10	Liter	70,000	700,000
20.	Bibit Kayu-kayuan	12.000	Batang	4.000	48.000,000
21.	Bibit MPTS/Serbaguna	8000	Batang	5.000	40.000,000
	Jumlah Sub Total				138,225,000
	Jumlah Total				200,225,000

Lampiran 1 : Gambar Papan Nama Kegiatan



Lampiran 2 : Konstruksi Pondok Kerja

